

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan yang bermacam-macam dan dalam jumlah yang banyak, namun barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangatlah terbatas. “Dalam suatu perekonomian jika terjadi kenaikan terhadap jumlah barang dan jasa, maka hal tersebut akan menyebabkan harga barang dan jasa tersebut naik dan saat harga naik maka produsen akan memproduksi barang atau jasa dalam jumlah yang lebih banyak” (Nuraini, 2016, hlm. 5). Harga bahan pokok sendiri sangat dipengaruhi oleh kestabilan distribusi permintaan dan penawaran, harga bahan pokok sering mengalami fluktuasi dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya adalah kegagalan dalam produksi bahan pokok yang dapat mengakibatkan terjadi gangguan pada jalannya distribusi (Darma, Pusriadi & Hakim, 2018).

Di Indonesia komoditas bahan pokok yang fluktuasi harganya sering menjadi sorotan publik adalah beras, jagung, kedelai, tepung terigu, gula pasir, minyak goreng, bawang merah, cabai merah, daging, telur dan susu. Terkait pola konsumsi sebagian masyarakat menengah ke bawah lebih cenderung tertuju pada harga eceran tujuh jenis bahan pokok yang meliputi, komoditas beras, tepung terigu, gula pasir, telur, minyak goreng, cabai merah dan bawang merah (Sumaryanto, 2009, hlm.136).

Terpenuhinya kebutuhan bahan pokok adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang, akan tetapi ketika terjadi ketidakstabilan harga, hal itu yang membuat kebutuhan hidup menjadi sulit untuk dipenuhi (Rasyidi, 2017). Salah satu penunjang perekonomian Negara adalah kesehatan pasar, baik pasar barang dan jasa, pasar uang ataupun pasar tenaga kerja. Jual beli sering dilakukan dalam pasar, dengan hal ini kesehatan pasar sangatlah diperlukan, kesehatan pasar tergantung pada mekanisme pasar dalam menciptakan tingkat harga yang seimbang.

Buying and selling as a means to get goods easily, one can exchange money with goods he needs the seller. Ofcourse with the value agreed upon by both parties. The law of buying and selling is basically permissible, meaning that every Muslim in earning a living can by means of buying and selling. The law of buying and selling can be compulsory if the only way to sustain life is (ie, buying and selling) that someone can possibly carry out (Misbach & Ryandono, 2019).

Membeli dan menjual, merupakan sarana untuk mendapatkan barang dengan mudah, seseorang dapat menukarkan uangnya dengan barang yang dia butuhkan. Tentunya dengan nilai yang disepakati kedua belah pihak. Hukum membeli dan menjual adalah diperbolehkan. Bahkan hukum membeli dan menjual bisa menjadi wajib jika satu-satunya cara untuk bertahan hidup (yaitu, membeli dan menjual) seseorang dapat melaksanakannya.

Dalam perekonomian islam pasar memiliki kedudukan yang penting, Rasulullah sangatlah menghargai harga adil yang terbentuk dipasar. Hal itu karena dalam islam nilai moralitas seperti kejujuran, keadilan, dan keterbukaan sangatlah

diperlukan dan sudah menjadi tanggung jawab bagi setiap pelaku pasar. Secara umum pasar adalah suatu tempat dimana bertemunya antara penjual dan pembeli untuk suatu barang dan jasa (Sugiarto, 2000). Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menjawab permasalahan jangka panjang yang dilakukan, berdasarkan hasil output perkapita hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui kesanggupan daya beli konsumsi barang ataupun jasa terus mengalami peningkatan sehingga berdampak pada proses produksi dan tingkat pendapatan yang meningkat (Suleman, 2021).

Pasar merupakan jantung perekonomian bangsa, maju dan mundurnya perekonomian sangat bergantung kepada kondisi pasar. Transaksi pasar bekerja berdasarkan mekanisme harga, ajaran islam memberikan perhatian besar terhadap kesempurnaan pasar, pasar yang bersaing sempurna akan menghasilkan harga yang adil, baik bagi penjual ataupun pembeli. Hal itu karena jika mekanisme pasar terganggu maka harga yang adil tidak tercapai, dengan harga yang adil akan mendorong para pelaku pasar untuk bersaing dengan sempurna. Oleh karena itu islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dalam mekanisme pasar, seperti halnya yang telah dijelaskan dalam Q.S An-Nisa' /4 : 29 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”

Ayat diatas dapat dijadikan landasan hukum karena *adil* merupakan antonim dari kata *batil*. Yang mana dalam prinsip-prinsip ekonomi islam salah satunya adalah tidak berlaku dzolim (batil), oleh karena itu penetapan harga yang adil akan menjauhkan dari kedzoliman/ kebatilan terhadap sesama manusia.

Kegiatan penjualan dan pembelian merupakan satu kesatuan yang menimbulkan sebuah transaksi, dari kegiatan penjualan dan pembelian terciptanya permintaan, ketika pembeli melakukan negosiasi harga ataupun syarat pembayaran sehingga menimbulkan penawaran (Bakhtiar, 2006). Banyaknya permintaan kebutuhan bahan pokok di Indonesia dengan keterbatasan persediaannya dapat menjadikan harga barang bahan pokok di Indonesia menjadi mahal, sehingga masyarakat di Indonesia lebih sulit untuk memproduksinya, dengan hal itu maka akan berdampak pada konsumen. Selain keterbatasan bahan baku, produksi impor yang lebih menguasai pasar juga membuat harga bahan pokok semakin tinggi.

Beberapa contoh jenis bahan pokok yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai penunjang hidup pertama adalah beras. “Beras merupakan jenis tanaman yang dapat dipanen dalam jangka waktu tahunan” (Mukhlisin, Imrona & Murdiansyah, 2020 hlm.2715). “*Rice contains large amounts of carbohydrates, there is a general misbelief that rice consumption leads to a higher in-cidence of obesity*” (Lee, Chang, Ang, Chiang, Shelley & Liu, 2021, hlm.180)

Nasi mengandung karbohidrat yang cukup besar, akan tetapi apabila nasi dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan maka akan mengalami obesitas.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk kebutuhan beras pun juga meningkat, beras merupakan makanan pokok yang memberikan beberapa keuntungan, selain rasanya netral, beras mengandung kalori yang cukup tinggi yang dapat memberikan berbagai zat gizi lainnya yang penting bagi tubuh seperti protein dan beberapa jenis mineral (Hariyanto & Halilah. 2020).

Bahan pokok yang selanjutnya adalah minyak goreng, pada umumnya minyak goreng yang ditemui di Indonesia dan sering digunakan oleh masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari adalah minyak goreng yang berasal dari kelapa sawit, selain manfaatnya yang mampu menghantarkan panas, minyak goreng juga memiliki cita rasa, tekstur, dan nilai gizi dalam kandungannya (Laksono, 2020).

Selanjutnya gula pasir, gula pasir merupakan komoditi yang cukup penting bagi masyarakat Indonesia. "Kandungan gula sebagai sumber kalori bagi masyarakat, gula dijadikan sebagai salah satu bahan makanan pokok karena gula merupakan bahan pemanis utama yang digunakan sebagai bahan baku pada makanan dan minuman" (Inalisma, 2020, hlm.8).

Kemudian pangan hewani, pangan hewani merupakan salah satu sumber protein memiliki berbagai fungsi seperti untuk kecerdasan, memelihara stamina tubuh, dan menjaga sel darah merah dalam tubuh manusia. Salah satu bahan pokok hewani adalah telur, telur biasanya digunakan masyarakat sebagai lauk makanan pengganti ikan, ayam ataupun daging (Ilham & Saptana, 2019).

Dimuat dari [Tribunnews.com](https://tribunnews.com) tahun 2022 diawali dengan kenaikan harga sejumlah kebutuhan pokok hal ini disebabkan karena ketidakstabilan harga kebutuhan bahan pokok yang terjadi akibat adanya dinamika pasar, faktor yang

mempengaruhi dinamika pasar adalah ketersediaan bahan pokok, biaya produksi, faktor gangguan distribusi hingga gangguan alam. Memasuki pekan kedua Januari 2022 gejala eskalasi muncul akibat beberapa komoditas pangan naik serentak diantaranya, bawang, gula pasir, hingga minyak goreng.

Kenaikan kebutuhan bahan pokok ini tentunya berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, karena yang sebelumnya dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan cukup baik, namun setelah terjadinya kenaikan harga bahan pokok dengan pendapatan yang tidak menentu membuat masyarakat harus membatasi penggunaannya, dengan demikian masyarakat harus mengesampingkan kebutuhan sekunder dan tersiernya untuk lebih mengutamakan kebutuhan primer.

Penulis sudah melakukan observasi dengan langsung mendatangi 2 buah rumah warga dan 1 buah warung di desa Nalui untuk mengetahui informasi dalam penelitian awal ini penulis mendapatkan beberapa kasus terkait dampak kenaikan harga bahan pokok bagi masyarakat. Salah satunya, seperti di rumah A pemilik rumah tersebut bekerja sebagai buruh harian beliau mengatakan bahwa kenaikan harga bahan pokok apalagi minyak goreng itu sangat membuat mereka harus menghemat untuk berbelanja keperluan lain yang masih kurang penting. Ada juga di rumah B pemilik rumah tersebut bekerja sebagai petani karet beliau mengatakan bahwa kenaikan harga bahan pokok membuat mereka harus menghemat kebutuhan dapur misalnya saja minyak goreng mereka harus mengolah minyak tersebut dari kelapa parut yang diproduksi hingga menghasilkan minyak kelapa. Namun ada pula di sebuah warung, pemilik warung mengatakan bahwa kenaikan harga bahan pokok ini khususnya seperti minyak goreng dan juga

bawang-bawangan membuat mereka agak susah untuk memproduksi jualan seperti gorengan, nasi bungkus, dan kerupuk yang digoreng, mereka mau menaikkan harga jualnya untuk mendapatkan keuntungan, namun kata mereka hal itu susah karena taksiran harga yang mereka tetapkan itu sudah berlaku lama diwarung mereka.

Karena kenaikan harga bahan pokok, masyarakat dituntut untuk lebih pintar dalam mengelola keuangannya, agar dapat memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan dan tercapainya kesejahteraan. Kesejahteraan hidup merupakan harapan semua orang, dalam mencapai kesejahteraannya membuat manusia selalu bekerja. Mayoritas pekerjaan masyarakat di desa nalui kecamatan jaro kabupaten tabalong adalah sebagai petani padi dan petani karet bahkan masih banyak yang bekerja sebagai buruh harian yang tentunya masih memiliki penghasilan menengah ke bawah.

Dengan demikian kenaikan harga bahan pokok tentunya sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Nalui tersebut, karena naiknya harga bahan pokok dengan pendapatan masyarakat yang tidak memiliki peningkatan itu mempengaruhi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena bahan pokok merupakan kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dalam sebuah penelitian yang berjudul Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian adalah, bagaimana dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong dalam perspektif ekonomi islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk keperluan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Ekonomi Syariah yang merupakan kajian tentang konsep dampak-dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.
 - b. Dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam khazanah pembendaharaan bagi

perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam secara khusus.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dampak yang terjadi akibat kenaikan bahan pokok pada tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan ekonomi islam
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk Mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai gambaran dan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong khususnya dan masyarakat luas pada umumnya mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok apakah berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu di jelaskan terkait judul penelitian yang di angkat, meliputi :

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif. “Dampak juga diartikan sebagai proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan

internal, dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia” (Pratiwi & Meilya, 2017 hlm.91). Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dampak yang terjadi akibat kenaikan harga bahan pokok yang dihubungkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

2. Harga

Dalam proses jual beli harga memiliki peranan yang sangat penting untuk mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli suatu produk, karena hal ini harga sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu produk (M. Amri Nasution, 2019). Kasmir (2007) menjelaskan bahwa harga merupakan sejumlah mata uang yang dibayarkan oleh konsumen kepada penjual dalam membeli suatu barang atau jasa yang ditawarkan penjual. Harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait harga bahan pokok yang menjadi kebutuhan dalam rumah tangga.

3. Bahan Pokok

“Menurut Gafar, bahan pokok adalah barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak”. (Pujiati, 2020, hlm.119). Dalam kehidupannya masyarakat berbagai kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, dan pakaian serta papan atau perumahan bagi mereka untuk berteduh, yang semua itu dikenal sebagai kebutuhan pokok atau kebutuhan primer (Chezy & Vermila, 2016). Bahan pokok memiliki banyak jenis seperti, beras, cabai, gas LPG, sayur-sayuran, daging sapi, daging ayam, telur, gula pasir, minyak goreng, susu, tepung terigu dan lainnya. Namun, dalam penelitian

ini komponen bahan pokok yang akan dimasukkan kedalam penelitian meliputi gas LPG, beras, telur, bawang, gula pasir, daging ayam dan minyak goreng.

4. Tingkat Kesejahteraan

Fahrudin, (2012) menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan sebuah kondisi yang mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan primer, sekunder ataupun yang lainnya serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi (Elvina & Musdhalifah, 2019, hlm.2).

Adapun yang dimaksud dalam tingkat kesejahteraan pada penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong yang dilihat dari segi pendapatan, dan konsumsi atau pengeluaran keluarga.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas masalah yang penulis teliti diperlukannya kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dari hasil kajian pustaka yang dilakukan peneliti

menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan analisis dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong dalam perspektif ekonomi islam, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Prayuda (1304300079) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Fakultas Pertanian 2018 dengan judul *Analisis Strategi Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe (Studi Kasus :Pengrajin Tempe Desa Firdaus, Kab.Serdang Bedagai, Prov. Sumut)*. Penelitian tersebut dilatar belakangi karena dampak dari kenaikan harga kedelai secara terus menerus, berakibat kepada berkurangnya kemampuan pengrajin untuk terus berproduksi, terutama pengrajin yang memiliki modal terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan yang diterima pengrajin tempe serta untuk mengetahui bagaimana strategi penyesuaian yang dilakukan oleh para pengrajin tempe untuk mempertahankan usahanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data primer diperoleh melalui survei dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*). Data sekunder berupa data industri kecil dan kerajinan rumah tangga, dokumen dan Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Kabupaten Serdang Bedagai, serta buku-buku dan literatur-literatur terkait. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa laba akan mengalami penurunan jika harga kedelai terus menerus naik, hal tersebut tentunya bisa membuat para pengrajin tempe tidak cukup modal bahkan mengakibatkan gulung tikar. Adapun persamaan penelitian Arif Prayuda dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama

meneliti mengenai dampak kenaikan harga, namun perbedaannya penelitian Arif Prayuda melakukan penelitian terkait dampak kenaikan harga kedelai terhadap laba usaha pengrajin tempe, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dan lokasi penelitiannya pun berbeda, penelitian Arif Prayuda berlokasi di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera utara, sedangkan penulis berfokus pada lokasi desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong provinsi Kalimantan Selatan (Arif Prayuda, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salmiati (105710201514) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2019 dengan judul *Dampak Kenaikan Harga Sembilan Bahan Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat Dikecamatan Bengo Kabupaten Bone*. Penelitian tersebut dilatar belakangi karena faktor yang mempengaruhi kebutuhan masyarakat selain persediaan juga dipengaruhi oleh harga, yang berkaitan dengan harga beli masyarakat, harga bahan pokok tersebut naik cukup tinggi, sebagian besar masyarakat pasti mengeluh, karena akan menambah beban anggaran rumah tangga sehari-hari biasanya menjelang bulan puasa dan lebaran, harga kebutuhan bahan pokok akan mengalami kenaikan dari biasanya jika harga barang primer meningkat, sementara pendapatan tetap, akan menyebabkan harga barang sekunder pun akan meningkat dari fenomena tersebut dengan demikian, maka harga kebutuhan primer harus dikendalikan oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kenaikan

harga sembilan bahan pokok (sembako) terhadap daya beli masyarakat di Kecamatan Bengo kabupaten Bone serta mengetahui upaya pemerintah untuk mengatasi kenaikan harga sembilan bahan pokok. Hasil dari penelitian ini bahwa kenaikan harga sembilan bahan pokok berpengaruh terhadap daya beli masyarakat adapun upaya pemerintahan dalam meningkatkan daya beli masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan petani seperti pengadaan bibit jagung dan padi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data primer diperoleh melalui survei dengan menggunakan teknik wawancara (interview) langsung dengan unsur pemerintah (pemerintah kecamatan) dan unsur masyarakat. Data sekunder bersumber dari dokumentasi atau study kepustakaan. Adapun persamaan penelitian Salmiati dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok, namun perbedaannya penelitian Salmiati melakukan penelitian terkait dampak kenaikan harga sembilan bahan pokok terhadap daya beli masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dan lokasi penelitiannya pun berbeda, penelitian Salmiati berlokasi di kecamatan Bengo kabupaten Bone, sedangkan penulis berfokus pada lokasi desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong provinsi Kalimantan Selatan (Salmiati, 2019)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Muttaqin (49891122FI15) Mahasiswa Universitas Gunung Rinjani Fakultas Perikanan 2019 dengan judul

Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Gillnet Di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Penelitian tersebut dilatar belakangi karena perbedaan ukuran alat tangkap yang digunakan, jumlah tanggungan keluarga dari masing-masing rumah tangga nelayan dan berbagai faktor lainnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan gillnet di desa ekas buana. analisis tingkat kesejahteraan ini akan berpengaruh juga terhadap kelayakan usaha pengembangan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap gillnet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan gillnet di desa ekas buana, kecamatan jerowaru, kabupaten lombok timur. Penelitian ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus dengan analisis deskriptif. Deskripsi dilakukan untuk menganalisis pendapatan dan distribusi pendapatan juga tingkat kesejahteraan nelayan gillnet desa Ekas Buana berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Adapun persamaan penelitian Syamsul Muttaqin dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat, namun perbedaannya penelitian Syamsul Muttaqin melakukan penelitian terkait tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan gillnet , sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat akibat adanya kenaikan harga bahan pokok. Dan lokasi penelitiannya pun berbeda, penelitian Syamsul Muttaqin berlokasi di desa Ekas Buana kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur,

sedangkan penulis berfokus pada lokasi desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong (Syamsul Muttaqin, 2019).

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I bab ini berisi pendahuluan mengulas latar belakang masalah untuk memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi suatu permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah akan diteliti dengan merumuskannya dalam suatu rumusan masalah. Setelah dilakukan perumusan masalah maka ditetapkanlah suatu tujuan penelitian yang diinginkan penulis dalam penelitian ini. Agar mengetahui apa saja manfaat peletian ini untuk orang-orang sekitar maka dibuat kegunaan penelitian. Agar penelitian tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai oleh karena itu penulis membuat suatu definisi opsional guna membatasi istilah-istilah dalam penelitian tersebut. Untuk memudahkan penulisan ini dan menjelaskan bahwa penelitian yang diteliti berbeda dengan orang lain maka penulis membuat kajian pustaka/ penelitian terdahulu dan sistematika penulisannya.

Bab II berisi landasan teori yang menerangkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori dari buku, jurnal dan literature lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan sumber informasi lainnya. Didalam bab ini diuraikan tentang konsep harga dalam

ekonomi islam, perkembangan harga bahan pokok, konsep kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam dan indicator kesejahteraan.

Bab III berisikan metode penelitian yang menjelaskan jenis, sifat, lokasi penelitian serta informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variable penelitian serta metode analisis.

Bab IV berisikan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian dari dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong dalam perspektif ekonomi Islam, yang selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisisnya sehingga akan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan yang diambil dari keseluruhan hasil pembahasan atau analisis penelitian yang dimuat secara ringkas (deepublish, 2021) dan saran adalah gagasan dari penulis serta kontribusi yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.